

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang terprogram melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang bertujuan mengembangkan kemampuan individu agar dapat melaksanakan perannya di masa datang dengan tepat. Pendidikan dalam arti yang sempit menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Di sekolahlah berlangsung kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, metode pendidikan, situasi lingkungan, dan media.

Pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyajikan dan menyampaikan materi pendidikan dengan tepat. Guru dituntut menguasai strategi atau metode mengajar dengan baik. Ia harus bisa mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik.

Pada pembelajaran sejarah peranan guru sangatlah penting. Seperti halnya digambarkan oleh Said Hamid Hasan dalam kutipan berikut ini:

Dalam menentukan cara belajar yang bagaimana, guru memang memegang peranan yang menentukan. Dapat dikatakan bahwa cara belajar yang akan dialami oleh siswa sepenuhnya ditentukan oleh pertimbangan profesional guru mengenai sifat, tujuan, materi, kemampuan awal siswa

(*entry behaviour*), sifat sumber materi, dan suasana belajar (Hamid Hasan, 2000:24).

Keberhasilan pembelajaran sejarah tidak terlepas dari strategi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Salah satunya ialah penggunaan metode dan media pengajaran yang tepat bagi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi perlu dilakukan dalam pembelajaran sejarah. Begitu juga, pemilihan media yang digunakan harus dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Melalui pemilihan metode dan media yang tepat dan bervariasi diharapkan akan mengubah pandangan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang membosankan.

Pandangan seperti itu muncul disebabkan karena para guru sejarah kurang membawa siswanya untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah. Pelajaran sejarah terkesan hanya memaparkan fakta-fakta yang ada sehingga para siswa merasa jenuh. Sebagaimana halnya digambarkan oleh Erlina Wiyanarti dalam kutipan berikut ini:

Problematika yang umum dihadapi oleh para guru sejarah antara lain adalah: pertama, bagaimana mengembangkan kesadaran sejarah dengan penyajian materi pelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa sehingga tidak bosan dan jenuh untuk belajar di kelas. Padahal kebosanan dan kurangnya perhatian pada proses pembelajaran merupakan bencana awal yang akan berdampak kepada pencapaian tujuan baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Kedua, bagaimana menggunakan kelas sebagai panggung dalam merekonstruksi masa lampau. Ketiga, tidak jarang kurikulum dalam hal ini kepadatan materi seringkali pula dijadikan *kambing hitam* oleh guru dalam mengajukan permasalahan dalam aktivitas mengajarnya (Wiyanarti, 2000:70).

Demikian halnya yang terjadi di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung yang berlokasi di Jalan Otto Iskandardinata No. 77 B/95, tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, diperoleh bahwa proses belajar mengajar sejarah di kelas terlihat tidak hidup. Keadaan kelas yang pasif menyebabkan tidak hidupnya pembelajaran sejarah. Para siswa tidak termotivasi untuk aktif bertanya bahkan beberapa siswa tidak memperhatikan pengajaran sejarah tersebut.

Menurut Ismaun (2001:97), pendidikan sejarah haruslah diperbaharui agar mampu menyiapkan para peserta didik mengantisipasi dan beradaptasi dengan lincih ke masa depan. Bukan saja kesadaran akan waktu (*time sense*) yang harus lebih diarahkan ke masa depan, tetapi juga sifat pengajaran sejarah yang biasanya lebih bertumpu pada pengetahuan fakta belaka (hapalan fakta) yang harus diganti dengan kegiatan belajar yang lebih menekankan aktivitas siswa dengan pendekatan keterampilan proses.

Pembelajaran sejarah yang efektif dan penuh makna penting untuk dilakukan. Perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas perlu terus dikembangkan guna mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perwujudan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas yang efektif dan penuh makna dapat dilaksanakan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Menurut Rohani (1997:3), media pendidikan ialah segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Begitu pula pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung ini memerlukan adanya suatu penggunaan media pembelajaran yang baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan para siswa, sebagian besar mereka menginginkan adanya penggunaan media yang baru dalam pembelajaran sejarah.

Salah satu pengembangan pembelajaran sejarah di kelas agar lebih bermakna ialah dengan penggunaan media berupa novel yang masih jarang dilakukan. Menurut Wiriaatmadja (2002:113-114), novel atau roman sejarah yang dapat diangkat sebagai bacaan peserta didik adalah yang tidak melakukan distorsi terhadap fakta-fakta sejarah dan imajinasi pengarang harus konsisten dalam gambaran latar belakang sejarah yang ditampilkan. Penggunaan novel dalam pembelajaran sejarah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam meluaskan wawasan, memperkaya pengetahuan, memperdalam penghayatan peristiwa dan pelaku sejarah. Hal itu dapat menciptakan suatu pembelajaran yang baru sehingga dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami pelajaran sejarah. Peningkatan pemahaman siswa akan terlihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan pada keinginan para siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung yang mengharapkan adanya penggunaan media pembelajaran yang baru dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah yang selama ini masih kurang, maka peneliti berpikir untuk mencoba penggunaan media berupa novel untuk memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Novel dapat memberikan suatu pemahaman yang mendalam pada siswa. Di dalam novel terdapat adanya suatu penokohan yang ditonjolkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjiman (1990:52), novel diartikan sebagai prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

Begitu juga pada novel sejarah, siswa dapat mengetahui suatu tokoh sejarah secara mendalam sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tokoh tersebut. Selain itu juga, novel dapat menggambarkan suatu latar belakang sejarah sehingga dapat membawa siswa untuk berimajinasi berada dalam zaman tersebut.

Pembelajaran sejarah di kelas hendaknya bisa membawa para siswa untuk ikut dalam zaman yang sesuai dengan materi pembahasan. Hal itu akan mendorong siswa untuk lebih menjiwai dan memahami nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Melalui penggunaan novel, para siswa akan lebih mudah untuk mengenal bagaimana kehidupan suatu zaman tertentu sehingga mereka akan mudah memahami materi sejarah yang diimajinasikan pada novel tersebut. Selain itu juga, penggunaan novel akan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengkaji lebih dalam tentang materi sejarah. Motivasi belajar siswa akan meningkat jika didorong oleh media pembelajaran yang baru yaitu novel sebagai faktor luar yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah diperlukan suatu strategi atau teknik tertentu. Melalui penggunaan novel, para siswa akan memperoleh suatu hal yang baru.

Suatu strategi baru akan memberikan suatu kesan yang baru pula. Hal seperti itu dapat mengubah pandangan siswa yang merasa jenuh atau bosan terhadap pelajaran sejarah. Bahkan siswa akan lebih aktif dan responsif terhadap materi pelajaran sejarah yang diajarkan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah perlu segera diatasi. Hal ini dapat teratasi melalui peningkatan kualitas pengajaran sejarah dari pihak guru itu sendiri yang salah satunya melalui penggunaan novel sebagai salah satu media pembelajaran di kelas. Penggunaan novel sebagai media dalam pembelajaran sejarah belum banyak dilakukan sehingga peneliti berkeinginan untuk mengujicobakannya agar dapat tercipta suasana kelas yang aktif dan dinamis. Selain itu juga, para siswa dapat termotivasi untuk mengkaji lebih dalam bahasan sejarah. Hal itu akan memberikan kemudahan siswa untuk memahaminya. Strategi baru dengan penggunaan novel juga diharapkan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan media novel dalam pembelajaran sejarah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah khususnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penggunaan novel” ?

Secara lebih khusus, fokus permasalahan yang akan diteliti terdapat dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah melalui penggunaan media novel di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung?
2. Bagaimana pengembangan penggunaan media novel dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi sesudah penggunaan media novel pada peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media novel?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media novel dalam pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Membuat perencanaan dalam pembelajaran sejarah melalui penggunaan novel dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung.
2. Meningkatkan pengembangan pembelajaran sejarah melalui penggunaan media novel di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung.

3. Menemukan perubahan pada peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bandung setelah digunakannya media novel dalam pembelajaran sejarah.
4. Mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media novel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran sejarah melalui penggunaan media novel.
2. Bagi guru sejarah, dapat memberikan suatu strategi baru dalam pembelajaran sejarah di kelas dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar tujuan yang diinginkan tercapai sehingga secara tidak langsung guru mempunyai suatu kesiapan yang matang untuk menentukan media pembelajaran.
3. Bagi peningkatan mutu pembelajaran sejarah, diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran sejarah di sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu di antaranya:

1. Motivasi

Menurut Syaodih Sukmadinata (2003:61), mendefinisikan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dalam penelitian ini ialah motivasi belajar siswa dalam belajar sejarah yang tampak pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Belajar

Menurut Hamalik (1990:21) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar dalam penelitian ini ialah perubahan tingkah laku yang didapatkan oleh siswa dalam belajar sejarah baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan.

3. Novel

Menurut Badudu (1990:46) novel didefinisikan sebagai cerita yang tertulis dalam bentuk prosa, melukiskan atau menceritakan sesuatu tentang kehidupan manusia baik perbuatan lahir maupun batinnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:788) novel ialah karangan prosa yang panjang mengandung

rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Pengertian novel dalam penelitian ini adalah novel yang berlatarbelakang sejarah.

4. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1999:57). Pembelajaran dalam penelitian ini ialah pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah dengan menggunakan novel yang berlatarbelakang sejarah sebagai media dalam pengajarannya.

5. Sejarah

Sejarah ialah gambar tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami (Hugiono dan Poerwantana, 1992:9). Sejarah dalam penelitian ini adalah sejarah sebagai salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini terbagi-bagi ke dalam beberapa sub-bab, yang meliputi:(1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah dan

pertanyaan penelitian, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) penjelasan istilah, serta (5) sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang dikaji dari berbagai sumber yang relevan. Bab ini terbagi-bagi menjadi: (1) pengertian, fungsi dan bentuk media pembelajaran; (2) novel dan ruang lingkupnya; (3) perkembangan awal novel sejarah di Indonesia; (4) proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan novel; (5) kegunaan novel dalam pembelajaran sejarah; dan (6) pengertian, fungsi dan indikator motivasi belajar siswa.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Adapun yang dijelaskan dalam bab ini yaitu: (1) pendekatan, metode, dan teknik pengumpulan data, (2) lokasi dan subjek penelitian; (4) prosedur penelitian; dan (5) analisis data.

Bab IV merupakan hasil-hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta analisis hasil pengolahan data tersebut.

Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan yang merupakan interpretasi dari kajian yang penulis lakukan yang dikaitkan dengan masalah yang dibahas peneliti, sedangkan rekomendasi dibuat berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan berisi hal-hal yang sifatnya membangun untuk memperbaiki hasil lapangan agar dapat

memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan novel sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

